



Proceeding

International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling

28 Juli 2022

E-ISSN: 2827-9581

Website: <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegc>

ICIEGC

Hlm. 114-124

PERANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING : LITERATUR REVIEW

Irchamna Chamalia

SMP Negeri 45 Surabaya

Informasi Artikel

Penulis Korespondensi:

Irchamna Chamalia,

Email:

Irchamnachamalia2@gmail.co

m

ABSTRACT

This study aims to make a thorough discussion of the role of stakeholders in supporting the improvement of the performance of guidance and counseling teachers or counselors which in previous research studies only discussed the role of small elements. The research method used in this study is a literature review or literature study by collecting information from various sources and references in accordance with the theme of the discussion in this study. The results obtained from this study can be concluded that it turns out that in order to improve the performance of guidance and counseling teachers, the role of stakeholders is needed as a whole. If all elements of the school and stakeholders work together to understand their main duties and functions, it will improve the performance of guidance and counseling teachers or counselors, this will be directly proportional to the increase in guidance and counseling services and will also have a positive impact on increasing or optimizing the service program provided. will have an impact on students or students.

Keyword: Stakeholder; improvement service; counseling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat bahasan secara menyeluruh tentang peranan pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang pada penelitian sebelumnya hanya dibahas peranan elemen elemen kecilnya saja. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *literatur review* atau studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan referensi yang sesuai dengan tema pembahasan pada penelitian ini. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa ternyata untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling diperlukan peranan pemangku kepentingan secara menyeluruh. Jika seluruh elemen sekolah dan pemangku kepentingan saling bekerja sama memahami tugas pokok dan fungsinya, maka akan meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor, hal tersebut akan berbanding lurus terhadap meningkatnya pelayanan bimbingan dan konseling dan juga akan berdampak positif terhadap meningkatnya atau optimalnya program layanan yang akan berdampak terhadap peserta didik atau siswa.

Kata kunci: Pemangku kepentingan; peningkatan layanan; bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki cakupan makna yang luas, dapat pula tergantung dari perspektif mana Pendidikan tersebut dilihat. Pendidikan menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi Pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal, pelayanan yang dapat menunjang proses pencapaian tujuan Pendidikan adalah pelayanan bimbingan konseling (Bahri, 2020). Peranan penting dari Bimbingan dan Konseling harus ditunjang dengan kualifikasi kompetensi yang salah satunya bimbingan dan konseling harus diisi oleh minimal sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang khusus Bimbingan dan Konseling (Pambudi & Sugiyo, 2016).

Dengan kualifikasi yang tepat, bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik di setiap jenjang menjadi peserta didik yang dapat berguna dalam kehidupan yang salah satu contohnya memiliki wawasan, interpretasi, dapat membuat sebuah pilihan, dan dapat menyesuaikan keterampilan diri untuk menunjang kedewasaan berpikir (Bahri, 2020).

Buku Pedoman pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas (Depdiknas, 2019) menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugasnya antara lain terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan kepribadian peserta didik. Tugas tersebut dapat diartikan bahwa guru bimbingan dan konseling harus membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, social, belajar dan karir (Bahri, 2020; Istiyannah, 2020). Keempat tugas tersebut secara tidak langsung dapat menjadi kualitas yang dapat diukur dan menjadi kinerja dari profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dapat dideskripsikan sebagai unjuk kerja yang dilakukan dengan tujuan melaksanakan pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai pengembangan dan meningkatkan potensi peserta didik secara optimal (Ramadani & Herdi, 2021). Maka dari itu agar kinerja dapat berjalan dengan baik perlu adanya standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang mencakup 4 ranah kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional.

Kinerja merupakan luaran atau hasil yang didapat dari perencanaan. Perencanaan program bimbingan dan konseling adalah penentuan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan berorientasi kepada peningkatan dan pengoptimalan peserta didik (Ramadani & Herdi, 2021). Kinerja juga merupakan turunan dari visi misi pimpinan Lembaga yang biasanya

dibubuhkan kedalam visi misi sekolah yang harus dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan di sekolah tersebut

Visi misi sekolah dapat diturunkan menjadi program-program yang searah dengan harapan pemangku kepentingan yang sudah didiskusikan. Program bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun berdasarkan kebutuhan dari Lembaga/sekolah tersebut (Putranti, dkk., 2021).

Program-program peningkatan dan pengoptimalan yang akan disusun dan ditetapkan, perlu andil dari pemangku kepentingan dan yang paling penting adalah sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah dan harus sesuai dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut (Putranti, dkk., 2021).

Dalam penelitian (Putranti, dkk., 2021), didapatkan beberapa temuan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Pengaruh tersebut ada yang menunjukkan pengaruh langsung antara kepemimpinan dan kinerja guru dan ada juga hasil yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah merupakan salah satu dari pemangku kepentingan yang dapat mendukung dan meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut secara tidak langsung akan menguatkan posisi guru bimbingan dan konseling dalam pengoptimalan pembimbingan kepada peserta didik.

Pemangku kepentingan selain kepala sekolah adalah pembuat kebijakan atau kemdikbud. Beberapa penelitian yang dihasilkan (Putranti, dkk., 2021), menyebutkan bahwa adanya gap atau permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah tidak tersedianya jam tatap muka antara guru BK dan siswa di beberapa sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya koordinasi antara guru bimbingan dan konseling dan beberapa pemangku kepentingan. Beberapa pemangku kepentingan masih beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak terlalu penting sehingga jam tatap muka ditiadakan. Untuk itu peran kemdikbud adalah untuk membuat kebijakan kembali mewajibkan jam tatap muka untuk bimbingan dan konseling.

Seluruh pemangku kepentingan akan berpengaruh secara langsung dan atau tidak langsung terhadap kesuksesan program bimbingan dan konseling yang akan berdampak kepada pengoptimalan minat dan bakat peserta didik yang merupakan indikator kinerja dari guru bimbingan konseling atau konselor, maka dari itu diperlukan Kerjasama yang sistematis antara seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* atau studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan referensi yang sesuai dengan tema pembahasan pada penelitian ini. Sumber-sumber yang dimaksud adalah berupa jurnal-jurnal yang diperoleh dari database *Google Scholar*, dan database sejenis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam proses pencarian sumber penelitian ini menggunakan beberapa kata kunci diantaranya, “Peran *stakeholder* dalam peningkatan kinerja Guru bimbingan dan konseling”, *Literatur review* peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja Guru bimbingan dan konseling”, serta “Peningkatan Kinerja Guru bimbingan dan Konseling”. Untuk memperkaya dan memperkuat posisi penelitian berikut adalah *state of the art* penelitian ini dalam tabel 1.

Tabel 1. State of The Art

<i>Author</i>	Kinerja Guru BK	Peran Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru BK	Peran Pengawas BK terhadap guru BK	Peran Guru BK	Peningkatan layanan Konseling	<i>Literatur Review</i> Kinerja Guru BK
(Bahiroh & Suud, 2020)				v	v	
(Praselia, 2021)	v	v			v	
(Pambudi & Sugiyo, 2016)	v		v			
(Suwidagdhho et al., 2017)			v		v	
(Setyo Lelono, 2011)				v		
(Fadhilah, dkk., 2021)					v	
(Zulkifli Salim & Bakar Umar, 2022)		v			v	
(Barida & Muarifah, 2019)	v				v	
(Imron, dkk., 2021)	v			v		
(Fatimah, 2020)				v		
(Ratnasari, Neviyarni, Friman, 2021)				v	v	

<i>Author</i>	Kinerja Guru BK	Peran Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru BK	Peran Pengawas BK terhadap guru BK	Peran Guru BK	Peningkatan layanan Konseling	Literatur Review Kinerja Guru BK
(Riskiyah, 2017)	v			v		
(Setiowati & Dwiningrum, 2020)				v		
(Amalianita, dkk., 2021)					v	
(Saputri et al., 2018)	v					
(Putra Bhakti et al., 2016)					v	
(Bahri, 2020)	v			v	v	
(Ramadani & Herdi, 2021)	v				v	v
(Fauziah & Muhid, 2021)	v			v		v
(Suryanti, dkk., 2021)	v				v	v
(Penelitian ini, 2022)	v	v		v	v	v

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru BK

Menurut (Bahri, 2020), kinerja guru bimbingan konseling dapat diurai menjadi 5 aspek, yang diantaranya adalah analisis kebutuhan, perencanaan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi bimbingan konseling dan tindak lanjut, dan yang terakhir kegiatan pendukung.

Sementara (Saputri et al., 2018) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari 4 hal, yang diantaranya yaitu: (a) menjalankan tugas pokok serta fungsinya terhadap proses pelaksanaan pelayanan BK di sekolah, (b) adanya kegiatan tatap muka di dalam kelas selama 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelasnya, untuk melakukan pembelajaran dalam bidang pelayanan BK di sekolah, (c) adanya siswa asuh dengan rasio satu Guru BK melayani 150 orang konseling, (d) adanya sarana, prasarana dan pembiayaan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Penelitian ini juga membahas bentuk pelaksanaan yang dapat mencerminkan kinerja guru bimbingan dan konseling adalah harus sesuai dengan standar kualifikasi akademik kompetensi konselor yang dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas kerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2018) dengan menggunakan

analisis deskripsi data yang sudah diolah, dapat dikatakan bahwa pembinaan kinerja guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Kepala Sekolah didapatkan hasil sangat kurang.

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan prosentase 87% (Imron, dkk., 2021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah berperan penting terhadap suksesnya dan meningkatnya kinerja guru bimbingan konseling.

Sejalan dengan itu (Ramadani & Herdi, 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dan dinilai secara sepihak. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting sebagai penyeimbang kondisi psikologis peserta didik dan sebagai jembatan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang kuat antara guru bimbingan dan konseling dengan setiap pemangku kepentingan yang ada di sekolah. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah guru bimbingan dan konseling itu sendiri yang bertindak sebagai konselor, klien nya yaitu peserta didik, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi & Sugiyo, 2016) menerangkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai kompleksitas dalam area kerjanya, hal tersebut yang dimaksud adalah mengatur, mengelola, dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang harus disusun sendiri, sedangkan jika dilihat dari ekspektasi sekolah guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di sekolah, hal tersebut yang membuat guru bimbingan dan konseling memiliki kompleksitas yang luar biasa dalam menjalankan kerjanya.

Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru BK

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru bimbingan konseling, karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat merumuskan visi dan misi juga kepala sekolah sebagai penentu berjalan atau tidaknya program yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling. Seperti dalam penelitian (Prasetia, 2021) menjelaskan bahwa untuk dapat mengoptimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah harus memiliki peran ganda, kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tapi kepala sekolah juga sebagai supervisor sekolah yang berkewajiban untuk memberikan supervisi terhadap jajarannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Salim & Umar, 2022) mengemukakan bahwa akan adanya gap yang cukup lebar jika kepala sekolah hanya berperan sebagai pemimpin dan kurang dal mengetahui peran yang lainnya, juga akan kurang dalam memahami tugas dan tanggungjawabnya, secara presentase kepala sekolah yang seperti itu menghasilkan 56,7% yang artinya kepala sekolah hanya berperan 56,7% dalam suksesnya peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah adalah titik sentral dan sangat berperan terhadap maju atau mundurnya suatu sekolah yang dipimpinnya. Jika kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen dengan baik maka kepala sekolah dapat dipastikan bisa menjadi titik tumpu bagi semua pemangku kepentingan di sekolahnya (Salim & Umar, 2022).

Dalam penelitiannya (Putranti et al., 2021) membahas tentang peran kepala sekolah yang seharusnya, yaitu kepala sekolah harus mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan proses dan hasil yang telah ditetapkan bersama yang tertuang di program bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga secara umum bertanggungjawab terhadap pengawasan, komunikasi dan koordinasi secara berkelanjutan mengenai tahapan implementasi dari program yang dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran Guru BK

Guru bimbingan dan konseling atau konselor telah mendapatkan pengakuan, peran serta fungsi yang sangat jelas dan tertuang dalam beberapa legalitas baik itu undang undang ataupun peraturan menteri. Namun semakin kesini tantangan yang didapat olah guru bimbingan dan konseling lebih banyak dan beragam, maka dari itu tuntutan kepada guru bimbingan dan konseling semakin gencar (Riskiyah, 2017).

Peran guru bimbingan konseling seperti yang dijelaskan oelh penelitian (Ratnasari, Neviyarni, Friman, 2021) mendeskripsikan guru bimbingan konseling sebagai konselor, yang mengidentifikasi beberapa peran, diantaranya adalah konselor sebgai seorang konselor, konselor sebagai seorang konsultan, konselor sebagai agen perubahan, konselor sebagai agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*), konselor sebagai koordinator, konselor sebagai agen orientasi, konselor sebagai asesor dan konselor sebagai pengembang karir.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irmansyah, 2020), menjabarkan peran guru bimbingan dan konseling menjadi beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi pemahaman, fungsi *preventive*, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi

penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitasi, dan fungsi pemeliharaan. Hal tersebut juga sejalan dengan arah penelitian ini yang ingin melihat peranan secara keseluruhan dari guru bimbingan konseling yang selalu menjadi ikon dalam pendidikan karakter di sekolah.

Lebih lanjut penelitian (Putranti et al., 2021), lenitikberatkan kepada kurangnya pemahaman orang lain terhadap peran guru bimbingan dan konseling seutuhnya. Apabila setiap sekolah dan para pemangku kepentingan mengetahui secara utuh peran guru bimbingan dan konseling, maka setengah dari permasalahan sekolah akan teratasi dengan sendirinya. Karena sebenarnya pemanfaatan dan pengoptimalan terhadap karakter peserta didik lebih banyak dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Penelitian (Barida & Muarifah, 2019), menjelaskan bawa tugas dan peran guru bimbingan konseling sangat penting, karena sebagai salah satu komponen *student support services*, yang dapat mendorong dan mengoptimalkan berbagai aspek pribadi peserta didik seperti sosial, karir, dan akademik siswa. Hal tersebut dilakukan dengan melaksanakan berbagai program layanan kepada siswa, baik itu berupa layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Kemudian yang terakhir, jika dioptimalkan peran guru bimbingan konseling dapat secara signifikan menyelesaikan berbagai permasalahan seperti yang dilakukan oleh (Lelono, 2011), yang mengangkat permasalahan siswa *underachiever* yang ditinjau dari mutu kegiatan belajar, masalah-masalah belajar siswa motivasi siswa dalam belajar, dan latar belakang dan pekerjaan orangtua, yang ternyata beberapa faktor tersebut ketika ditinjau dan dianalisa dapat menyelesaikan permasalahan *underachiever*.

Peningkatan Pelayanan Konseling

Seperti yang dibahas pada paragraf-paragraf sebelumnya, peningkatan pelayanan konseling tidak dapat bergantung hanya dari satu sisi guru bimbingan dan konseling saja, ada banyak faktor dan faktor yang paling banyak dibahas dan dilakukan penelitian adalah peran pemangku kepentingan yang dapat berdampak positif secara signifikan terhadap peningkatan pelayanan konseling.

Peningkatan pelayanan konseling akan berbanding lurus dengan beberapa pencapaian siswa diantaranya adalah peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan penerapan pendekatan peningkatan yang menunjang pencapaian kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dan diprakarsai oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling (Wirda Ningsih, 2018; Aniki, 2021).

Konselor atau guru bimbingan dan konseling tidak dapat menangani semua permasalahan secara bersamaan, maka dari itu perlu adanya skala prioritas dalam menyelesaikan atau *setting goal* ny. Prioritas layanan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi terhadap upaya peningkatan keterampilan belajar dan konsistensinya dalam bentuk layanan penguasaan konten dengan materi dan latihan, juga dengan manajemen waktu (Lelono, 2011).

Peningkatan keefektifan konseling juga dapat dilakukan dengan cara kerjasama antar konseling dan *brainstorming* dengan sesama konselor untuk penyegaran cara dan pemikiran agar penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara-cara yang berbeda dan tepat guna. Kerjasama dengan pihak lain juga sangat bermanfaat jika diinternalisasikan dengan layanan perencanaan dan peminatan (Barida & Muarifah, 2019).

Peningkatan pelayanan konseling juga dapat dilakukan dengan cara peningkatan mutu berbasis sekolah yang merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan yang melibatkan secara menyeluruh elemen dan seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk mencapai tujuan. Dengan hadirnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, maka ruang gerak guru bimbingan konseling atau konselor akan menjadi lebih leluasa karena manajemen peningkatan ini lebih mengedepankan pendekatan desentralistik-profesional (Amalianita, dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada paragraf-paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling itu akan sangat bergantung dari peranan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud bukan hanya kepala sekolah, tapi melibatkan seluruh elemen sekolah. Jika seluruh elemen sekolah dan pemangku kepentingan saling bekerja sama memahami tugas pokok dan fungsinya, maka akan meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor, hal tersebut akan berbanding lurus terhadap meningkatnya pelayanan bimbingan dan konseling dan juga akan berdampak positif terhadap meningkatnya atau optimalnya program layanan yang akan berdampak terhadap peserta didik atau siswa.

Penelitian ini sekaligus melengkapi penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya dan meng-*compile* menjadi satu bahasan utuh tentang peranan pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Pembahasan dalam penelitian ini

juga komprehensif sehingga dapat disimpulkan dengan baik dengan melengkapi berbagai unsur dalam peningkatan kualitas bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>.
- Aniki, K. (2021). *Peran Stakeholder Dalam Membantu Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Masalah Kes-T Siswa Di SMK Swasta Alwashliyah 2 Perdagangan* (Unpublished thesis) UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia.
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>.
- Bahri, S. (2020). Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1-23.
- Barida, M., & Muarifah, A. (2019). Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Bekerja. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 22-29. <https://doi.org/10.17977/um001v4i12019p022>.
- Fadhilah, M.F., Alkindi, D., Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86-94. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i18393>.
- Fatimah, S. (2020). Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor: Ditinjau Dari Segi Permasalahan Dan Model Pelaksanaannya. *Jurnal QUANTA*, 4(2), 77-86. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Fauziah, N.V. & Muhid, A. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 5(1), 1–48.
- Imron, M., Naqiyah, N., & Hastuti, R. T. (2021). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Kota Surabaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 32–40.
- Irmansyah. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1–22.
- Istiyannah, N. (2021). Pemantapan Minat Siswa Terhadap Pilihan Program Studi Di Perguruan Tinggi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Focus Group Discussion. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5744>.
- Lelono, S. (2011). Masalah Siswa Underachiever Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengentasannya. *Lingua Didaktika*, 5(1), 77–89.
- Pambudi, Y.E. & Sugiyo. (2016). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus DI SMAN 1 KOTA Semarang Info Artikel. In *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 37-46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.

- Prasetia, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165-174. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>.
- Putranti, D., Fithroni, F., Kusumaningtyas, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5744>.
- Ramadani, D. & Herdi. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 42–52.
- Ratnasari, Neviyarni, Friman. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 4051–4056.
- Riskiyah. (2017). Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–43.
- Salim, M.Z, & Umar, A.B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Dan Pengawasan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Smai As-Syafi'iyah. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i2.119-126>.
- Saputri, S.M., Jaya, Y., & Prayitno. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–20.
- Setiowati, A., Dwiningrum, S.I.A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School*, 7(1), 188-196.
- Suryanti, D.E, Parmawati, A., Muhid, A. (2021). *Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Seklolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literatur Review*. 4, 181–192. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.
- Suwidagdho, D., Lestari, L., & Dewi, S. P. (2017). *Peran Pengawas Bk Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling*. 1(1), 137–143. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>.